

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DALAM
BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN METODE STORYTELLING SISWA
KELAS II SD MADAENG 1 SIDOARJO**

Siti Romlah^{1*}, Julianto,² Faridah³, Endah Rahmawati⁴
^{1,3}PPG Universitas Negri Surabaya, ²SDN Madaeng 1 Sidoarjo
⁴Universitas W. R Supratman

¹romlahrasyid@gmail.com, ²julianto@unesa.ac.id, ³farida01011976@gmail.com
⁴simply.endah@gmail.com

**Corresponding author*

ABSTRACT

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional sehingga seiring perkembangan zaman yang modern siswa perlu memahami dan belajar bahasa Inggris. Aspek yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di SDN Madaeng 1 kelas karena saya melihat siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran, selain itu siswa tidak bisa membaca kosakata bahasa Inggris dengan benar maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris siswa menggunakan metode storytelling di SDN Madaeng 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam 2 siklus penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi/pengamatan, melakukan perbandingan antara hasil test siklus 1 dan siklus 2, setelah itu kita melakukan refleksi menentukan hasil penelitian untuk mengetahui peningkatan siswa menggunakan metode storytelling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan storytelling. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pre test kategori sangat rendah 3% rendah 67%, tinggi 10% dan sangat tinggi 0%. Pada siklus 1 kategori tinggi 33% dan sangat tinggi 37%. Sedangkan pada siklus 2 dengan kategori tinggi 13% dan sangat tinggi 80% dan nilai ini sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan sehingga metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SDN Madaeng 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: *Membaca, Bahasa Inggris, Storytelling.*

ABSTRAK

English is an international language so as modern times develop, students need to understand and learn English. The aspect that will be carried out in this research is students' reading ability in English lessons. This research was conducted at SDN Madaeng 1 class because I saw students who were less active during the learning process, besides that students could not read English vocabulary correctly,

therefore this research aims to improve students' English reading skills using the storytelling method at SDN. Medaeng 1 Sidoarjo. This research uses the classroom action method (PTK), which is carried out in 2 research cycles. The data collection method is carried out by observation, making a comparison between the test results of cycle 1 and cycle 2, after that we reflect on determining the research results to determine student improvement. using the storytelling method. The research results showed that there was an increase in students' reading skills using storytelling. This can be proven by the pre-test results in the very low category 3%, low 67%, high 10% and very high 0%. In cycle 1, the high category was 33% and very high 37%. Meanwhile in cycle 2 the high category was 13% and very high 80% and this value had reached the indicators that had been set so that the storytelling method could improve the reading skills of students at SDN Medaneg 1 Sidoarjo.

Keywords: *Reading, English Language, Storytelling.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Unesco meliputi 4 pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together* (Dokumen Unesco, 2013). Saadah (2022) pada abad ke-21 kita diuntut untuk mengikuti perkembangan globalisasi dan menguasai informasi untuk mempelajari beberapa bahasa terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. (Indriani, 2022) Sepertiyang di katakan oleh (Mawudu, 2016) bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang di jadikan bahasa utama di beberapa negara terutama di koloni Inggris. Indriani (2022)

Mempelajari bahasa Inggris

terdiri dari 4 aspek yang terdiri dari mendengarkan, membaca, mendengarkan dan menulis. Dari 4 aspek tersebut umumnya siswa kurang suka dalam membaca sehingga sangat berpengaruh terhadap cara baca kosa kata bahasa Inggris dengan benar. (Susanti, 2020)

Pembelajaran bahasa Inggris di lakukan untuk mengarahkan siswa untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan dan bisa menumbuhkan apresiasi terhadap kesetraan manusia di seluruh dunia. (Indriani, 2022).

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SDN Madaeng 1 Sidoarjo untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam bahasa

inggris dan pengucapan kosa kata dalam bahasa inggris yang benar. Memahami isi bacaan dan arti dari bahasa inggris tersebut. Hal ini sering kita temui dimana siswa tidak memahami isi bacaan yang di bacanya. Sebagai siswa kita di tuntut untuk memahami dan bisa berkomunikasi dengan bahasa inggris (Karmiani, 2018).

Berdasarkan pengamatan pada SDN Madaeng 1 Sidoarjo siswa kelas 2 kurang dalam kemampuan membaca kosa kata dalam bahasa inggris hal ini dapat di lihat saat proses pembelajaran siswa kurang aktif saat proses pembelajaran dan kurangnya kelancaran saat membaca kosa kata bahasa inggris. Hal ini di sebabkan metode yang di lakukan oleh guru yang terlalu monoton dan menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Tidak bervariasinya proses pembelajaran mengakibatkan nilai siswa yang belum optimal dan hal ini bisa di lihat dari presentase hasil observasi pada tanggal 19 juli 2024 yang memuat hasil 59.95% dengan kategori kurang terampil. Permasalahan di atas tersebut perlu di adakan penelitian PTK (*classroom action reaserch*)

dimana hal ini untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga siswa bisa aktif dan ikut terampil saat proses pembelajaran. Dengan adanya penelitain PTK ini menjadi salah satu untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Salah satunya menggunakan metode (*storytelling*).

Storytelling (bercerita atau mendongeng) adalah suaturangkaian dari sebuah strategi yang lebih sistematis berisi aktivitas dari pemindahan cerita yaitu dari pencerita kepada si pendengar (Soesilo, 2018). Khairoes & Taufina, (2019). Salah satu metode *storytelling* bisa kita implementasikan di sekolah, karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dan aktif saat proses pembelajaran. Menurut Camero *storytelling* di rancang untuk melatih siswa dalam kegiatan lisan dan tidak hanya untuk di dengar akan tetapi siswa ikut terlibat di dalamnya. (Indriani, 2022).

Tujuan menggunakan metode ini siswa bisa ikut aktif saat proses pembelajaran dengan bercerita menggunakan kosa kata bahasa inggris dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca

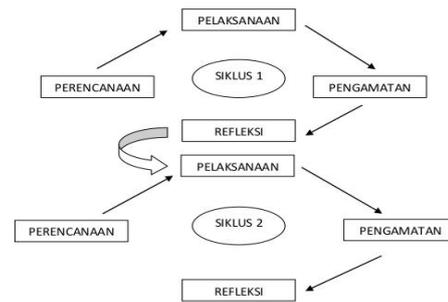
kosa kata siswa dan keterampilan siswa di dalam kelas. (Millah & Khoimatun, 2024).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam bahasa inggris menggunakan metode storytelling siswa kelas 2 SD Maedaeng 1 Sidoarjo.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan metode (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk menyempurnakan proses pembelajaran yang ada di kelas tersebut. Penelitian menggunakan (PTK) bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajarann yang ada di kelas dimana sarasannya adalah peserta didik atau siswa. Menurut Hopkins ada 4 prinsip PTK (1) pekerjaan paling utama guru adalah mengajar dan dalam bentuk apapun metode tersebut tidak mengganggu komitmen mengajarnya. (2) metode saat pengumpulan data tidak terlalu membutuhkan waktu yang banyak. (3) metode yang di gunakan harus relevan dan memungkinkan dapat mengembangkan strategi yang akan

di terapkan di kelas.(4) pengambilan ptk di hanya untuk di digeneralisasikan maka dari itu pengambilan sampel dan penggunaan analisi data tidak terlaludi tekan secara ketat. Desain penelitian sebagai berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Siklus PTK

Menurut Arikunto (2010) yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian bisa di lakukan secara dinamis dalam 4 Langkah yang bisa kita lakukan saat pelaksanaan PTK yaitu: 1) perencanaan (planning), pada tahap ini peneliti akan menjelaskan apa dimana dan apa yang akan di lakukan. Peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan tahap pelaksanaan mulai dari RPP soal pre test dan post test, dan melakukan koordinasi bersama guru kelas serta menetapkan indikator capaian. 2) pelaksanaan (action), pada tahap ini observer akan mengimplementasikan planing yang sudah di persiapan di atas di kelas yang sudah di tentukan oleh observer. Apapun skenario atau

rancangan yang akan di terapkan di antaranya: langkah-langkah yang akan di terapkan kegiatan yang seharusnya di lakukan oleh guru, kegiatan siswa, jenis media yang akan di gunakan untuk pengumpulan data. 3) pengamatan (observation), pada tahap ini observer melakukan pengumpulan data yang akan di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa di kelas. Pada tahap ini di lakukan mengamati, mencatat semua hal yang di butuhkan untuk pengumpulan data dan mencapai sasaran seperti apakah ada peningkatan yang d alami siswa saat menggunakan metode *storytelling*. 4) pemikiran kembali (*reflection*), pada tahap ini observer akan melakukan refleksi dari siklus yang sudah terlaksana. Berdasarkan data yang sudah di dapat observer bisa menarik kesimpulan apakah ada peningkatan atau tidak setelah proses pembelajaran selesai. Hasil yang di dapat akan menjadi acuan untuk kelanjutan siklus berikutnya, apabila nilai sudah melebihi indikator maka siklus tidak perlu di lakukan kembali. (Millah & Khoimatun, 2024).

Penelitian ini di lakukan di SDN Medaeng 1 Sidoarjo pada semester ganjil tahun ajar 2024-2025. Penelitian ini di lakukan secara bertahap mulai

dari siklus pertama dan kedua dan disitu kita akan mendapatkan hasil peningkatan yang sudah kita tergetkan sebelumnya. Setiap siklus terbagi dalam satu kali pertemuan dan di setiap siklus akan ada refleksi untuk mengukur kemampuan siswa SDN Medaeng 1 dalam keterampilan membaca menggunakan metode *storytelling*.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas SDN Medaneg 1 Sidoarjo kelas 2 dengan jumlah 25 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca bahasa inggris siswa dengan menggunakan metode *storytelling*.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan test. Observasi di lakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan. Observasi yang akan di lakukan meliputi beberapa kriteria di antaranya kemampuan membaca siswa, keterampilan siswa, penguasaan kosa kata siswa dan ketenangan siswa saat tampil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang di lakukan di SDN Madaeng 1 Sidoarjo tepatnya di kelas 2. Peneliti akan memaparkan mulai dari kondisi awal

(Pratindakan) keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *storytelling*. Dengan demikian pada bab ini akan di bahas secara urut mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus I peneliti melakukan perencanaan dengan membuat RPP pada mata pelajaran bahasa inggris dengan materi "*what do you like*", menyiapkan kriteria peneilian dan alur *storytelling*. Seain itu peneliti juga apa yang harus di pelajari dan metode yang di gunakan guru yaitu ceramah, tanya jawab, presentasi. Dan penilaian yang di lakukan yaitu hasil *pre test* dan *post test* untuk mengetahui keterampilan membaca siswa.

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan dengan pembelajaran bahasa inggris dengan materi "*what do you like*" sebelum proses pembelajaran guru melakukan pre test 1 untuk mengetahui kemampuan siswa awal siswa. dan setelah siswa melaksanakan pre test 1 guru menjelaskan materi yang akani pelajari. Kemudian itu guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca kosa kata tentang buah beserta warnanya dalam bahasa inggris yang ada di buku sehingga guru bisa mengetahui bagaimana

kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa inggris. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk maju ke depan memperkenalkan diri menggunakan bahasa inggris dan menceritakan buah kesukaan siswa beserta warnanya.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan oleh observer. Hal-hal yang di catat oleh observer yaitu keterampilan membaca siswa menggunakan metode *storytelling*.

Berdasarkan temuan penelitian prasiklus dan pelaksanaan tindakan keterampilan membaca siswa dapat di refleksikan dengan kategori tinggi 10%, nilai ini di dapatkan pada siklus pra siklus dengan menggunakan metode *storytelling* sedangkan indikator tercapainya yaitu 75% dan hasil ini membuktikan bahwa nilai keterampilan membaca siswa kurang sehingga kita perlu memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas dan dapat menumbuhkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik di kelas. Berikut data yang kami dapatkan dari hasil prasiklus yang di lakukan di SDN Medaeng 1 Sidoarjo:

Tabel 1. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Siswa dalam Bahasa Inggris Menggunakan Metode *storytelling* Pra Siklus Siswa SDN Medaeng 1 Sidoarjo

No.	Skor	kategori
1	0-25%	Sangat Rendah
2	26-50%	Rendah
3	51-75%	Tinggi
4	76-100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas kategori rendah memiliki presentase paling tinggi yaitu 67% sehingga belum mencapai indikator yang telah di tetapkan, sehingga guru perlu meningkatkan aktivitas keterampilan peserta didik. Selanjutnya akan di lakukan penelitian siklus I, dengan rekapitulasi hasil data yang di dapat seperti di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Siswa dalam Bahasa Inggris Menggunakan Metode *storytelling* Siklus 1 Siswa SDN Medaeng 1 Sidoarjo

No.	Skor	kategori
1	0-25%	Sangat Rendah
2	26-50%	Rendah
3	51-75%	Tinggi
4	76-100%	Sangat Tinggi

Tabel 3. Rincian Jumlah Siswa Sesuai Capaian Kategori

No.	Kategori	Jumlah siswa	Prese ntase
1	Sangat Rendah	1	3%
2	Rendah	8	27%
3	Tinggi	10	33%
4	Sangat Tinggi	11	37%

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari tabel 2 di atas di dapatkan hasil

dengan presentase 3% dari kategori sangat rendah, untuk rendah 27%, tinggi 33% sedangkan yang terakhir sangat tinggi 37%. pada siklus 1 tersebut sudah menggunakan metode *storytelling* dengan indikator ketercapaian 75%. Hal ini di karenakan masih ada siswa yang belum bisa membaca bahasa inggris dengan benar, tidak hafal kosat kata, tidak mahir dalam berbicara juga intonasi yang kurang serta tidak tenang atau gugup. Dari hasil di atas tersebut peneliti perlu melakukan penelitian siklus 2 untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa inggris menggunakan metode *storytelling* pada kelas 2 SDN Medaeng 1. Hasil tindakan siklus 2 yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Pada mata pelajaran bahasa inggris dengan materi "*what do you like*", menyiapkan kriteria peneilaian danalur *storytelling*.

Seain itu peneliti juga apa yang harus di pelajari dan metode yang di gunakan guru yaitu ceramah,tanya jawab, presentasi. Dan penilaian yang di lakukan yaitu hasil *pre test* dan *post test* untuk mengetahui keterampilan membaca siswa menggunakan metode *storytelling*.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 di mulai dengan pelajaran bahasa inggris materi “*what do you like*” pada materi ini siswa membaca dan bercerita dalam bahasa inggris. Guru menjelaskan alur proses pembelajaran kepada siswa setelah itu guru memimta siswa untuk maju ke depan secara bergantian untuk memperkenalkan diri dan menceritakan buah kesukaan yang mereka sukai beserta warna dari buah tersebut.

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan oleh observer. Hal hal yang di catat oleh observer meliputi keterampilan membacasiswa menggunakan metode *storytelling*.

Tabel 4. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Siswa dalam Bahasa Inggris Menggunakan Metode *storytelling* Siklus 2 Siswa SDN Medaeng 1 Sidoarjo

No.	Kategori	Jumlah siswa	Prese ntase
1	Sangat Rendah	7	23%
2	Rendah	20	67%
3	Tinggi	3	10%
4	Sangat Tinggi	0	0

Berdasarkan temuan penelitiandi siklus 2 dan pelaksanaan tindakan keterampilan membaca siswa dapat direfleksikan dengan hasil yaitu kategori sangat tinggi 80%, nilai ini di dapatkan pada siklus 2 menggunakan metode

storytelling sedangkan indikator tercapainya yaitu 75% dan hasil ini membuktikan bahwa siswa memiliki kategori sangat tinggi atau sangat terampil dalam membaca bahasa inggrismenggunakan metode *storytelling*, sehingga penelitian ini bisa meningkatkan keterampilan membaca bahasa inggris siswa menggunakan metode *storytelling*. Berikut data yang kami dapatkan dari asil siklus 2 yang di lakukan di SDNMedaeng 1 Sidoarjo:

Table 5 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Siswa dalam Bahasa Inggris Menggunakan Metode *storytelling* Siklus 2 Siswa SDN Medaeng 1 Sidoarjo

No.	Skor	kategori
1	0-25%	Sangat Rendah
2	26-50%	Rendah
3	51-75%	Tinggi
4	76-100%	76-100%

Tabel 6. Rincian Jumlah Siswa Sesuai Capaian Kategori

No.	Kategori	Jumlah siswa	Prese ntase
1	Sangat Rendah	-	0%
2	Rendah	2	7%
3	Tinggi	4	13%
4	Sangat Tinggi	24	80%

Berdasarkan tabel 6 di atas siswa mendapatkan presentase kategori tinggi 13% kategori sangat tinggi 80%. Dari nilai tersebut siswa sudah mahir dalam membaca bahasa inggris, menguasai kosa kata, intonasi yang sudah benar dan memiliki sikap terampil yang tenang

dan tidak kaku.maka dari itu observer tidak perlu melakukan tindakan selanjutnya.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN Medaeng I kelas 2 mengalami peningkatan pada pelajaran bahasa inggris dalam keterampilan membaca menggunakan metode *story telling*.Hal ini di tunjukkan dari hasil penelitian pada iklus 1 dengan kategori sangat tinggi 37% dan pada siklus 2 dengan kategori sangat tinggi 80% dengan kesimpulan siswa memiliki kategori sangat terampil.

DAFTAR PUSTAKA

Indriani, L. (2022). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>

Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Smpn 3 Teluk Kuantan. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 883. [ttps://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6514](https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6514)

Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan

Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038– 1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>

Millah, I., & Khoimatun, K. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Storytelling Kelas IV di MI Raudlatus Shibyan Krangkeng Indramayu. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 474–495. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.83>

Saadah, L. A. Z. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tentang Kisah Nabi Sulaiman Melalui Movie Learning dan Metode Story Telling pada Siswa Kelas V SDN Torongrejo 01 Junrejo. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 498–520.

Susanti, Ratna. (2020). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 01, 87–93.